

**ABSTRAK PENELITIAN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Syukri Fathudin Achmad Widodo
Universitas Negeri Yogtakarta
Email : syukri@uny.ac.id**

No.	Abstrak Hasil Penelitian	Topik/ Pokok Bahasan
1.	<p>Problematika Nikah Sirri dan Akibat Hukumnya bagi Perempuan (Syukri Fathudin AW dan Vita Fitria dalam Jurnal Penelitian HUMANIORA Vol 15 Nomor 1 ,April 2010)</p> <p>Abstrak : Pernikahan sirri, yang secara agama dianggap sah, pada kenyataannya justru memunculkan banyak sekali permasalahan yang berimbas pada kerugian di pihak perempuan. Nikah siri sering diambil sebagai jalan pintas pasangan untuk bisa melegalkan hubungannya, meski tindakan tersebut pada dasarnya adalah pelanggaran terhadap UU No. 1 Tahun 1974 tentang pencatatan perkawinan. Peneliti berusaha mengungkap faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi seseorang melakukan pernikahan siri, disamping problem-problem dan dampaknya yang berimbas pada perempuan.</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam dibalik fenomena yang terjadi seputar pernikahan sirri dan problematiknya. Analisis data menggunakan SWOT gender analisis.</p> <p>Dengan meneliti tiga orang responden yang tinggal di wilayah D.I.Yogyakarta, dan beberapa kasus perbandingan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa yang melatarbelakangi dilakukannya pernikahan siri secara kasus per kasus memang berbeda, namun secara umum pernikahan siri dilakukan karena alasan ingin memperoleh keabsahan secara agama, sehingga tercipta ketenangan batin, minimal terhindar dari perbuatan maksiat.. Dengan menggunakan wawancara mendalam, peneliti berhasil mengungkap problem-problem yang dialami para responden dalam pernikahan sirinya. Problem mendasar yang dirasakan oleh para perempuan pelaku nikah siri justru problem psikis dan tekanan batin sebagai akibat dari ketidakpastian hukum tentang status pernikahannya. Beban psikis tersebut juga</p>	Pernikahan dalam Islam

	<p>terjadi karena stereotipe masyarakat terhadap perempuan pelaku nikah siri yang dianggap sebagai isteri simpanan, hamil di luar nikah, selingkuhan dan sebagainya.</p> <p>Melihat lebih banyak kelemahan dan ancaman yang terjadi dalam pernikahan sirri, maka kelebihan yang ada tidak akan bisa mengatasi problem yang dihadapi kecuali memanfaatkan peluang yang ada yaitu <i>itsbat nikah</i>. Berbagai kemandlaratan yang muncul dalam pernikahan sirri, nampaknya juga perlu dikaji lebih serius lagi tentang keabsahan nikah sirri yang selama ini dijadikan jalan pintas untuk menghalalkan hubungan suami isteri.</p>	
2.	<p>PEMBENTUKAN KULTUR AKHLAK MULIA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL PENILAIAN <i>SELF- AND PEER ASSESSMENT</i> PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK (Syukri Fathudin AW, Sudyatno, Laporan Penelitian Fakultas Teknik Tahun 2010)</p> <p>Abstrak :Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk1)Mengetahui prosedur pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan kultur akhlak mulia pada mahasiswa Fakultas Teknik yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model penilaian <i>self</i> dan <i>peer assessment</i>.2). Menemukan model pembentukan akhlak mulia yang seharusnya dikembangkan pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model penilaian <i>self</i> dan <i>peer assessment</i> dengan mereka yang mengikuti perkuliahan dengan menggunakan model penilaian konvensional? Jenis Penelitian tentang pembentukan kultur akhlak mulia melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penilaian <i>self and peer assessments</i> pada mahasiswa Fakultas Teknik berbentuk penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, pembuatan instrumen-instrumen penilaian yang diperlukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi sebagai hasil dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian</p>	Kerangka dasar ajaran Islam

	<p>hasilnya (draft instrumen) dikonsultasikan dengan dosen Pendidikan Agama Islam di unit (Mata kuliah umum) MKU UNY.</p> <p>Pelaksanaan penelitian ini mengambil waktu pada semester gasal tahun ajaran 2010/2011 , tempat di jurusan PTBB Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Teknik angkatan 2010/2011 yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam di semester gasal ini, khususnya jurusan PTBB. Jumlah populasi 51 mahasiswa yang terdiri atas mahasiswa program S1 sejumlah 30 mahasiswa (sebagai kelompok eksperimen/perlakuan) dan program D3 sejumlah sekitar 21 mahasiswa sebagai kelompok kontrol .</p> <p>Dari hasil penelitian tentang pembentukan kultur akhlak mulia melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model penilaian <i>self and peer assessments</i> pada mahasiswa Fakultas Teknik , khususnya mahasiswa jurusan PTBB progdi tata busana tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil rerata kelompok eksperimen 59,33 sedangkan hasil rerata kelompok pengontrol diperoleh 57,86 artinya antara kelompok eksperimen dan kelompok pengontrol dapat dikatakan sama.</p>	
3.	<p>Pendidikan Akidah menurut Paham Ahlussunnah Wal Jamaah (HS Prodjokirokoro dalam Jurnal Humaniora Nomor 1/VII Tahun ke-6, 2001, ISSN :0853-926X)</p> <p>Abstrak : This study was an education research with a library reseach model, focusing on the belief education according to the cobcept of Ahlus Sunnah wal Jammaah.this Writing observed accurately the meaning of Ahlussunnah wal jamaah,disagreement among Muslems resulting from political factors, rules (fiqih) and belief and the historical recitation on the belief of ahlussunnah wal jamaah started by the disagreement between Al Imam Al Bashary (as a tacher) and Washil bin Atho'(as a student) concerinnng with a moslem conducting a big sinful deed, whether he/she is a Moslem or infidel (unbeliever).</p>	Addinul Islam

4.	<p>Peningkatan Perilaku Religius melalui Integrasi Pembelajaran PAI dan Pembinaan unit kegiatan Keagamaan (Syukri Fathudin , Sudiyatno dalam Jurnal Humanika Vol 9 Nomor 1, Maret 2009, ISSN 1412-1271)</p> <p>Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) model pembinaan keagamaan di UNY 2) metetahui apakah ada perbedaan dalam perilaku religius antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran PAI terpadu dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran PAI 3) mengetahui perilaku religius mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI yang terintegrasi dengan pembinaan di unit kegiatan keagamaan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research). Subjek penelitainnya adalah mahasiswa PT.Elektro FT UNY kelas A. Obyeknya adalah integrasi pembelajaran PAI dan pembinaan keagamaan mahasiswa melalui pelaksanaan tutorial PAI. Hasil yang diperoleh 1) model pembinaan keagamaan yang tepat untuk pembinaan keagamaan melalui Tutorial PAI adalah dengan strategi pembelajaran melalui diskusi dengan topik-topik kontemporer yang terjadi di masyarakat 2) hasil Probabilitas $0,857 > 0,05 = H_0$ diterima. Tidak ada perbedaan signifikan dalam perilaku religius antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran PAI terpadu 3) perilaku religius mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI yang terintegrasi dengan pembinaan di unit kegiatan keagamaan pada umumnya baik, sesuai hasil mean 3,78 maupun amalan bacaan tilawah Al Qur'an 3,07</p>	Kerangka dasar ajaran Islam
5.	<p>Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama di Indonesia (Ajat Sudrajat, Marzuki dalam Jurnal Kependidikan Vol.40 Nomor 1 Mei 2010, ISSN 0125-992X)</p> <p>Abstract : This research was aimed to find a model of culture development of noble characters at several Indonesian schools with sample schools in Java. The data was obtained through interviews, questionnaires, documentary and FGD. The results showed that a good model should be developed in building cultures of noble characters for junior high school students in Indonesia consisting of the following : school should formulate vision, mission and directing leading to building noble character cultures at school.</p>	Akhlaq, Etika dan Moral

6.	<p>Kualitas Tidur dan Suasana Hati Mahasiswa (Reza Adetya Tama, dalam Jurnal Psikologi Islami, Vol.1 Nomor 2 Desember 2005, ISSN : 1858-1161)</p> <p>Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas tidur dan suasana hati pada mahasiswa.hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kualitas tidur dan suasana hati mahasiswa.Semakin baik kualitas tidur yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, semakin baikpula kondisi suasana hatinya. Sebaliknya , semakin rendah kualitas tidur yang dimiiliki seorang mahasiswa semakin buruk pula kondisi suasana hatinya.</p> <p>Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala kualitas tidur dan sklala suasana hati. Kedua Skala ini menggunakan model LIKERT.Setelah proses pengambilan data dilakukan, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS 11.Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson, dan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,545$; $p < 0,01$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas tidur dan suasana hati pada mahasiswa.</p>	Kebudayaan Islam
7.	<p>Problem Psikologis Kaum Santri (Khoiruddin Bashori, Cetakan I, September 2003, Penerbit FKBA Yogyakarta, ISBN 979-96086-5-1)</p> <p>Abstrak : Pesantren dengan sistem pendidikannya yang terpadu, kini kembali mendapatkan perhatian besar dari banyak kalangan. Bagi anak usia SD, dapatkah pesantren menggantikan fungsi keluarga dalam mengembangkan kualitas kelekatan anak? Untuk menjawab persoalan tersebut, penelitian ini dilakukan.</p> <p>Subjek diambil secara purposife sejumlah 285 anak yang terdiri 285 anak dari 103 murid,110 santri Pesantren campuran, dan 72 santri pesantren khusus anak 11-13 tahun, kelas 5-6 SD, berjenis kelamin putri-putra, dilingkup Kabupaten Bantul DIY dan Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Variabel kualtias kelekatan pada orangtua, kualitas kelekatan pada ustadz/guru,kualitas kelekatan pada teman, sensitivitas orangtua,sensivitas ustadz/guru, sensitivitas teman diungkap dengan skala. Jenis kelamin, tempat pendidikan, lama tinggal di pesantren dinyatakan dalam angket. Data dianalisis dengan ANOVA AB 4 kovariabel. Pendalaman dinamika psikologis kelekatan santri dilakukan secara kualitatif.</p> <p>Hasil analisis menunjukkan :</p> <p>1. Pesantren, dengan aktivitas dan interaksi</p>	Pendidikan Islam

	<p>kependidikannya yang berlangsung terus menerus hampir 24 jam sehari, ternyata kurang mampu menggantikan fungsi keluarga dalam mengembangkan kualitas kelekatan anak. Tesis bahwa kesatuan komunitas dalam sistem asrama dipesantren menumbuhkan solidaritas dan kekeluargaan yang akrab, baik antara santri sendiri maupun antara santri dengan santri dengan Ustadz dan Kiai, tidak mendapatkan verifikasi empiris dalam penelitian ini.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Problem kelekatan yang dialami santri lebih banyak terkait dengan kurang tingginya sensitivitas figur lekat, yaitu orang tua, ustadz/guru dan teman-teman santri. Akibatnya semakin lama santri tinggal di Pesantren semakin menurun kualitas kelekatanannya. Tesis bahwa semakin lama tinggal di pesantren santri akan semakin lekat dengan ustadz/guru dan teman tidak mendapatkan dukungan data lapangan3. Kualitas kelekatan pada orangtua, ustadz/guru dan teman mempunyai peran yang berarti terhadap prestasi belajar anak. Semakin rendah kualitas kelekatan santri membawa risiko semakin buruk pula prestasi belajarnya4. Berbeda dengan murid SD yang memiliki orangtua sebagai figur lekat utama, santri pesantren tidak memiliki figur lekat utama. Kualitas kelekatan santri pada orangtua, guru/ustadz dan teman relatif sama dan tidak cukup tinggi	
--	---	--